

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model *Modeling The Way* Berbantuan Media Audio Visual pada SDN V Telangkah Tahun Pelajaran 2016/2017

Oleh : **Prestini*Arif Supriyadi, M.Pd**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan aktivitas peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model *Modeling The Way* Berbantuan Media Audio Visual. (2) Untuk peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia Dengan Model *Modeling The Way* Berbantuan Media Audio Visual.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas Vb SDN 5 Telangkah yang berjumlah 35 orang peserta didik yang terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK) yang merupakan penelitian secara sistematis didalam kegiatan belajar yang merupakan sebuah tindakan dalam kelas secara bersamaan melalui refleksi diri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Aktifitas peserta didik kelas Vb SDN 5 Telangkah dengan menggunakan Model *Modeling The Way* berbantuan media audio visual pada belajar Bahasa Indonesia meningkat menjadi baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas, antusias, dan semangat peserta didik pada mengikuti proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,37 dengan kategori baik. (2) Ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model *Modeling The Way* berbantuan media audio visual pada peserta didik kelas Vb SDN 5 Telangkah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tes awal rata-rata 61 dengan ketuntasan klasikal 37,14% dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik 87 dengan ketuntasan klasikal 91,42 % pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi drama kedisiplinan.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, Model *Modeling The Way* Berbantuan Media Audio Visual.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran adalah suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram menggunakan berbagai strategi, metode, model, dan pendekatan dalam mencapai tujuan yang telah dirancang dengan sedemikian rupa untuk membuat peserta didik belajar secara aktif. Sehingga proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik secara langsung seperti

kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut Dra. Arnie Fajar (2009 : 15-16) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Sehingga kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradapan dan martabat bangsa. Agar kegiatan diatas dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan keprofesionalan guru dengan beberapa karakteristik yaitu :

- 1) Selalu membuat perancangan konkrit dan detail yang siap dilaksanakan untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Berkehendak mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan siswa sebagai arsitek pembangun gagasan, dan guru berfungsi untuk “melayani” dan berperan sebagai mitra siswa supaya peristiwa belajar bermakna dan berlangsung pada semua individu.
- 3) Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif.
- 4) Berkehendak mengubah pola tindak dalam menetapkan peran siswa, peran guru, dan gaya mengajar. Peran siswa digeser

dari peran sebagai “konsumen” gagasan (seperti: menyalin, mendengar, menghafal) berperan sebagai “prodoser” gagasan (seperti: bertanya, meneliti, mengadakan eksperimen, mengaran, menulis kisah sejarah). Sedangkan peran guru berada pada fungsi sebagai “fasilitator” (memberi kemudahan peristiwabelajar) dan bukan pada fungsi sebagai penghambat peristiwa belajar, gaya mengajar difokuskan pada model “pemberdayaan” dan “pengkondisian” dari pada model “latihan” dan “pemaksaan”. 5) Berani menyakinkan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat agar dapat berpihak terhadap beberapa inovasi pendidikan yang edukatif yang cenderung sulit diterima oleh awam dengan menggunakan argumentasi logis dan kritis. 6) Bersikap kreatif dalam membengun dan menghasilkan karya pendidikan seperti: membuat alat bantu pelajaran, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian yang beragam, perancangan beragam organisasi kelas dan kebutuhan kegiatan pembelajaran lainnya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SD dimana mata pelajaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi dengan baik tentang tata bunyi yang dihasilkan oleh

alat ucap manusia, tata bentuk kata, tata kalimat, bahas tulisan berbentuk huruf dan tanda baca dari bahasa lisan. Pengajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan penguasaan terhadap bahasa lisan dan tulisan sehingga proses komunikasi dapat tercapai.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas Vb SDN 5 Telangkah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah dan dibawah KKM (70). Karena saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang partisipasi dan nampak pasif sehingga proses pembelajaran masih berpusat kepada guru dimana guru masih medominasi proses pembelajaran.

Karena keterbatasan waktu guru mengajar membuat guru menjadi malas menggunakan berbagai model- model pembelajaran yang bermacam- macam dan banyak memakan waktu sehingga guru lebih suka menggunakan model pembelajaran ceramah, karena guru beranggapan model ceramah adalah model yang sangat mudah diterapkan di kelas dan tidak terlalu banyak memakan waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berupaya membantu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi model *modeling*

the way berbantuan audio visual dimana kegiatan pembelajaran lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan skenario atau langkah- langkah kerja sendiri dan menentukan bagaimana melilustrasikan atau memperaktekan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan dengan waktu yang terbatas lalu di demostrasikan didepan kelas. Sedangkan fungsi strategi *modeling the way* termasuk model pembelajaran aktif dan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan suatu tindakan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Oleh karna itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model *Modeling The Way* Berbantuan media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas Vb SDN 5 Telangkah..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Abdulhak Ishak dkk (2012: 93) peneliti tindakan adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh pengelola pendidikan, baik guru, tutori, programer, maupun perancang program lainnya. Dikatakan demikian karena proses penelitian tindakan dimulai dari tahap perancangan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kunandar (2012: 45) “ penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep,yakni sebagai berikut”.

1. Penelitian adalah aktivitas mencermat suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.

3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari Teknik Pengumpulan Data Dalam mengambil data penelitian menggunakan dua

buah alat bantu yaitu lembar observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan *model modeling the way* berbantuan audio visual dan tes dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan setiap siklus nya.

a. Observasi

Sedangkan menurut Sugiyono (2016:203) “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Arikunto Suharsimi (2006:160) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti didalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Dari pendapat kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kegiatan dalam pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi
- b. Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas Vb SDN 5 Telangkah dengan menggunakan model *Modeling The Way* Berbantuan media Audio Visual menjadi baik. Berdasarkan analisis data pada bulan April sampai Juni 2017 bahwa hasil aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung masih kurang karena peserta didik kurang memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Oleh karna itu peneliti menerapkan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model *Modeling The Way* Berbantuan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas Vb SDN 5 Telangkah agar hasil belajar peserta didik lebih baik. Sebelum melakukan siklus 1 peneliti terlebih dulu melakukan tes awal (pra tindakan) kepada peserta didik agar peneliti mengetahui seberapa jauh aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik sebelum peneliti menerapkan model *modeling the way*. Data hasil tes awal (pra tindakan) peserta didik berjumlah 2150, data rata- rata keseluruhan peserta didik 61 dan nilai ketuntasan klasikal peserta didik 37,14%

Dengan data dari tes awal inilah peneliti merasa perlu melakukan tindakan kelas siklus I yang dilakukan pada hari selasa, 09 mei 2017. Penelitian pada siklus I peneliti menerapkan model *modeling the way* berbantuan media audio visual dengan dibantu oleh 2 observer (pengamat) yaitu pengamat 1 guru kelas Vb, dan pengamat 2 adalah teman sejawat. Berdasarkan lembar observer aktivitas peserta didik maka diperoleh data siklus I yaitu dari 35 orang peserta didik skor rata adalah 3,37 dengan kriteria baik sehingga hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan model *modeling the way* berbantuan media audio visual.

Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas Vb SDN 5 Telangkah dengan menggunakan model *Modeling The Way* berbantuan media Audio Visual. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap peserta didik maka dapat disimpulkan dari hasil tes awal terhadap 35 peserta didik ada 22 peserta didik yang tidak tuntas sehingga peneliti perlu melakukan tindakan kelas terhadap kelas Vb SDN 5 Telangkah dengan menerapkan model *modeling the way* berbantuan media audio visual.

Data hasil pada siklus I adalah hari selasa tanggal 09 mei 2017 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan model *modeling the way* berbantuan media audio visual, jumlah skor nilai dari peserta didik adalah 3060 dengan rata-rata 87 dan ketuntasan klasikal 91,42 %. Dan pada siklus ini ada 3 peserta didik yang belum tuntas, maka dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan klasikal. hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Game Tournament* menggunakan media benda konkrit menjadi baik. Hal ini terbukti dari keaktifan belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dibuktikan dari hasil pengamatan yang terdiri dari dua orang pengamat, pengamat pertama yaitu guru kelas IV SDN-4 Kasongan Lama dan pengamat ke 2 adalah teman sejawat skor yang diperoleh adalah 3,7 yang termasuk ke dalam kategori baik.

Dalam penelitian ini hasil belajar IPA peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Time Game Tournament* menggunakan media benda konkrit mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-

rata belajar pre-test yaitu 58. Dan pada hasil ketuntasan belajar secara klasikal pre-test yaitu 41% atau hanya ada 14 orang peserta didik yang tuntas belajar, pada post-test siklus I meningkat menjadi 100% atau semua orang peserta didik tuntas belajar.

KESIMPULAN

1. Aktifitas peserta didik kelas Vb SDN 5 Telangkah dengan menggunakan Model *Modeling The Way* berbantuan media audio visual pada belajar Bahasa Indonesia meningkat menjadi baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas, antusias, dan semangat peserta didik pada mengikuti proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,37 dengan kategori baik.
2. Ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak Ishak, Ugi Suprayogi. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

3. *Modeling The Way* berbantuan media audio visual pada peserta didik kelas Vb SDN 5 Telangkah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tes awal rata-rata 61 dengan ketuntasan klasikal 37,14% dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik 87 dengan ketuntasan klasikal 91,42 % pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi drama kedisiplinan

Kunandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R & B*. Bandung : Alfabeta, CV

Arikunto Suharsimi. (2006). *Analisis Butir Tes*. Surabaya : Universitas Press

Fajar, Arnie. (2009). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya